

**EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PROGRAM TNI MANUNGGAL  
MEMBANGUN DESA (TMMD) DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN  
WILAYAH**

*Eny Purwatiningsih*

Lemhanas RI

Email: enykesma@yahoo.com

**ABSTRACT**

*This paper explained the TNI program conduct in village's building. The qualitative data showed TMMD's target consisted of physical and additional target and also the non-physical target had been achieved. The TMMD Program conduct's effectiveness had positive effect on regional resilience. It showed that TMMD Program able to enhanced the unity and unification in the community and able to grew the decreasing togetherness. Therefore the program would be able to strengthened and enhanced the integrated of the TNI and people which would be enhance the people's wealth, and also strengthened the unification of the TNI and people to supported national's defense.*

**Keywords:** *TNI, TMMD, Village's Building, and Regional Resilience.*

**ABSTRAK**

Tulisan ini menjelaskan seputar pelaksanaan program TNI dalam membangun desa. Dengan menggunakan data kualitatif, tulisan ini menunjukkan bahwa sasaran TMMD yang meliputi sasaran fisik dan sasaran tambahan serta sasaran non fisik telah dapat terealisasi. Efektifitas pelaksanaan program TMMD sangat berpengaruh positif terhadap ketahanan wilayah. Ditemukan bahwa Program TMMD dapat meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan di antara warga masyarakat dan sekaligus dapat menumbuhkan kembali gotong-royong yang selama ini mulai kendor. Di sisi lain melalui program tersebut dapat memperkokoh dan meningkatkan kemandirian TNI dengan rakyat yang pada akhirnya dapat meningkatkan ketahanan wilayah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mempererat persatuan antara TNI dengan rakyat dalam mendukung ketahanan nasional.

**Kata Kunci:** *TNI, TMMD, Pembangunan Desa, dan Ketahanan Wilayah*

**PENGANTAR**

Kemandirian TNI dengan rakyat harus selalu ditumbuhkembangkan dan dimantapkan secara terus menerus. Salah satu kegiatan operasi bhakti TNI yang langsung menyentuh kebutuhan hidup masyarakat adalah program TNI manunggal membangun desa yang dikenal dengan sebutan TMMD, dengan melibatkan pemerintah daerah setempat selaku mitra kerja. Secara konseptual

TMMD ditetapkan kebijaksanaan Menhankam/Pangab Nomor :Skep/566/V/ 1980 tanggal 30 Mei tahun 1980 tentang ABRI Masuk Desa (AMD). Tujuan AMD antara lain agar prajurit TNI dapat mengenal rakyat, mengetahui adat istiadat, budaya daerahnya dan rakyatpun dapat lebih mengenal dan memahami ABRI, sehingga potensi kemandirian TNI dengan rakyat dapat mendorong dan menggerakkan

masyarakat kearah perbaikan dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sasaran TMMD meliputi obyek fisik berupa pembangunan sarana dan prasarana, peningkatan produktifitas lahan pertanian, mengatasi kemungkinan bencana alam, banjir dan kepunahan hutan, pengentasan kemiskinan, pengentasan buta aksara, membantu pemerintah dalam hal kesehatan dan keluarga berencana. Obyek non fisik meliputi penyuluhan dan penerangan bela negara. Program TMMD akan mampu memperbaiki dan meningkatkan citra TNI di mata rakyat yang berarti persepsi positif masyarakat terhadap TNI pun akan semakin meningkat yang pada akhirnya integrasi dan sinergi atau kemanunggalan TNI dengan rakyat akan semakin kuat dan tangguh. Terwujudnya ini akan menjadikan elemen kunci bagi suksesnya pembinaan teritorial dan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ketahanan wilayah. (Kausar, 2009: Datta, 2009)

Pelaksanaan program TMMD di Desa Singasari Kecamatan Jonggol dan Ligarmukti Kecamatan Klapanunggal secara menyeluruh dilaksanakan selama 21 hari, tetapi belum cukup dijadikan pedoman untuk mengukur apakah pelaksanaan TMMD tersebut sudah efektif atau belum. Pelaksanaan program TMMD harus tetap mempertimbangkan kemampuan satuan komando kewilayah-an, dari pelaksanaan kegiatan itu, akan mendapatkan hasil evaluasi dan masih terdapat beberapa kendala atau permasalahan masih sering terjadi dalam penyelenggaraan TNI manunggal membangun desa, baik pada tahap perencanaan program, persiapan, pelaksanaan dan pengakhiran yang berimplikasi kepada kurang maksimal/efektif hasil yang dicapai dalam program TMMD (Mabesad, 2011: 1).

Terkait dengan sasaran pelaksanaan program TMMD adalah masyarakat yang ada di sekitar lokasi, maka tingkat efektifitas implementasi program dapat dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat yang sekaligus merupakan salah satu pihak pemangku kepentingan dalam program TMMD. Apabila masyarakat memberikan apresiasi dan kepuasan yang baik, maka hal itu membuktikan bahwa ada kecenderungan program TMMD telah terlaksana dengan efektif. Mencermati hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan program TMMD yang dilaksanakan, dengan harapan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui apakah tujuan dan efektivitas program tersebut terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Di sisi lain untuk mengetahui dan menganalisis penyebab ketidakefektifan pelaksanaan program TMMD tersebut, sehingga ke depan dapat dilakukan upaya perbaikan dan mampu mendukung dalam mewujudkan ketahanan wilayah.

## **PEMBAHASAN**

### **Efektivitas Pelaksanaan Program**

TMMD sebagai salah satu wujud operasi bhakti TNI dalam bentuk program terpadu, lintas sektoral antara TNI dengan komponen lainnya, terintegrasi bersama masyarakat guna meningkatkan akselerasi pembangunan di daerah pedesaan khususnya daerah tertinggal/miskin, terisolasi/ terpencil. TNI sebagai alat pertahanan dalam menjalankan peran teritorial dalam menunjang pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah tanpa mengabaikan kewaspadaan dan kesiapsiagaan untuk pembinaan teritorial. Agar dapat dilaksanakan secara efektif untuk menegakkan kedaulatan Negara dan, menjaga keutuhan wilayah.

Pelaksanaan efektivitas pengukuran suatu kegiatan efektifitas program maupun pelaksanaan suatu pembangunan tidaklah mudah dan sederhana. Karena perihal sesuatu yang tujuan program berobyekkan pada masyarakat sangat luas dan bersifat abstrak dan biasanya dinyatakan secara eksplisit untuk melayani masyarakat. (Arikunto, 2002) menyimpulkan bahwa efektifitas suatu program dapat diukur setidaknya melalui 3 (tiga) kriteria yaitu produksi (*production*), efisiensi (*efficiency*) dan kepuasan (*satisfaction*) dengan pertimbangan bahwa ketiga aspek tersebut secara tidak disadari akan dipakai masyarakat sebagai acuan dalam mengapresiasi suatu program.

Apabila persepsi masyarakat memberikan apresiasi yang baik terhadap program yang dilaksanankan maka simpati masyarakat juga akan lebih baik terhadap pelaksanaan program tersebut, artinya bahwa tujuan utama suatu program tercapai secara efektif. Namun sebaliknya apa bila persepsi masyarakat memberi apresiasi yang buruk terhadap program tersebut maka simpati masyarakat juga akan berkurang terhadap pelaksanaan program tersebut, artinya tujuan utama program tidak tercapai secara efektif.

Lebih lanjut Sugiyono (2009) berpendapat bahwa kriteria efektivitas suatu program dapat diukur dari indikator tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan program tersebut. Dalam konteks ini, kriteria yang digunakan dalam menentukan efektifitas program mengacu pada kesimpulan Gibson yaitu kriteria produksi, kriteria efisiensi, dan kriteria kepuasan masyarakat. Ukuran efektif suatu kegiatan sangat terkait dengan perencanaan dan penggunaan sumber daya anggaran/dana dan sumber daya waktu, yaitu ketepatan alokasi dana

dan ketepatan alokasi waktu. Suatu pelaksanaan program apabila besaran dana dan waktu yang terpakai untuk merealisasikan kegiatan program lebih kecil atau sama dengan alokasi dana dan waktu maka program tersebut dinyatakan efektif, namun apabila besaran dana yang digunakan dan waktu pelaksanaan yang digunakan lebih besar dari alokasi dana dan waktu yang ditetapkan dalam perencanaan suatu kegiatan maka program tersebut dikatakan tidak efektif.

Kegiatan program TMMD meliputi kegiatan fisik berupa rehabilitasi sarana dan prasarana yang rusak akibat bencana alam, meningkatkan sarana dan prasarana wilayah yang berada di pedesaan meliputi fasilitas umum maupun fasilitas sosial. Kegiatan nonfisik, sosialisasi pemahaman penegakan hukum, meningkatkan kesadaran bela negara dan pemberian pengetahuan tentang bidang pertanian, peternakan dan hal lain yang diperlukan masyarakat. Kegiatan program TMMD merupakan kegiatan rutin, maka selesai pelaksanaan dilakukan evaluasi secara menyeluruh, agar dapat dijadikan acuan dalam merencanakan kegiatan TMMD. Pada dasarnya kegiatan TMMD adalah sebagai perwujudan kepedulian dan membantu mengatasi kesejahteraan masyarakat dalam upaya mewujudkan pemberdayaan wilayah guna ketahanan wilayah dan ketahanan nasional.

Ketahanan wilayah merupakan suatu kondisi dinamik masyarakat dimana suatu wilayah dalam segala aspek kehidupannya yang terpadu meliputi keuletan dan ketangguhan masyarakat dalam menangkal segala ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan baik langsung maupun tidak langsung untuk menjamin identitas, integritas kelangsungan hidup untuk mendapat ketahanan wilayah.

TMMD di wilayah Kodim 0621/ Kabupaten Bogor merupakan kegiatan TMMD yang ke-24 kalinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta turut dalam meningkatkan dan mensukseskan pembangunan daerah kabupaten Bogor. Sasaran TMMD ke-86 di wilayah Kodim 0621/ Kabupaten Bogor ini adalah Desa Singasari Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor dan Desa Ligarmukti Kecamatan Klapanunggal. Agar pelaksanaannya dapat mencapai sasaran secara efektif dan efisien diperlukan perencanaan secara cermat dan sinergis antara Kodim dan pemerintah.

Pelaksanaan TMMD dilaksanakan di Desa Singasari Kecamatan Jonggol dan Desa Ligarmukti Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor selama 21 hari, mulai tanggal 1 sd 21 Juni 2011, diawali kegiatan upacara pembukaan di lapangan Desa Ligarmukti Kecamatan Klapanunggal. Bentuk sasaran kegiatan TMMD ke-86 tahun 2011 meliputi :

*Pertama*, sasaran fisik bidang kesejahteraan meliputi: pembuatan badan jalan, gorong-gorong, pembuatan plat beton, pembuatan parit kaki jalan, dan pembuatan tanggul (Makodim. 2010: 6). Diharapkan bermanfaat bagi masyarakat khususnya penduduk desa setempat dan masyarakat lainnya untuk melancarkan transportasi, membuka jalur penghubung antar desa serta dapat meningkatkan perekonomian dan menggugah semangat gotong royong, kebersamaan masyarakat di desa dalam menimbulkan rasa senasib dan sepenanggungan, cinta tanah air dan saling menjaga keamanan wilayah sehingga dapat meningkatkan ketahanan wilayah.

*Kedua*, sasaran tambahan, Berupa pemasangan atap teras masjid, pembuatan

bak penampungan air, tempat wudhu, mandi cuci kencing (MCK), lapangan bola dan tugu prasasti TMMD (Makodim. 2010:8). Diharapkan warga dapat menambah keimanan dan ketaqwaannya, lebih mencintai kepada tanah air, menambah jiwa nasionalismenya terhadap NKRI.

*Ketiga*, sasaran non fisik meliputi: ceramah tentang pembelajaran cara budidaya ikan lele, sosialisasi tujuan TMMD, pengajian dan ceramah agama, sosialisasi bahaya narkoba, sosialisasi kesehatan, pembelajaran budidaya pohon trembesi dan pohon sengon dalam rangka mensukseskan program penghijauan nasional, ceramah pendidikan dari kemdiknas dan pemberian bantuan alat-alat olah raga serta bukubuku pelajaran.

Dukungan pelaksanaan program TMMD ke 86 TA. 2011: (1) APBD Pemerintah Kabupaten Bogor. (2) Logistik pasukan didukung oleh satuan atas (PJO)/ (APBN); (3) alat peralatan, tool kit, tenda pasukan, velbag; (4) alat-alat lain yang sifatnya sebagai bantuan ringan. maka warga masyarakat bersedia membantunya.

Program pelaksanaan TMMD oleh Kodim 0621/ Kabupaten Bogor merupakan kegiatan upaya membangun simpati masyarakat terhadap TNI khususnya aparat teritorial sehingga digunakan sebagai sarana pembinaan rakyat terlatih. Kegiatan TMMD ini memiliki dampak positif yaitu implikasi/dampak terhadap: *pertama*, Implikasi/dampak bagi TNI adalah meningkatkan kemandirian TNI dengan rakyat, koordinasi dan berkomunikasi, memelihara kekompakan TNI dan aparat pemerintah daerah, meningkatkan jiwa nasionalisme bagi masyarakat dan menumbuhkan rasa/jiwa ketahanan nasional. *Kedua*, Implikasi bagi pemerintah daerah Kabupaten

Bogor, meningkatkan rasa tanggung jawab, menumbuhkan pola hidup sederhana dan masih banyak program IDT yang belum selesai. *Ketiga*, Implikasi bagi masyarakat, menumbuhkan keyakinan bahwa aparat TNI dan pemerintah daerah memiliki kepedulian terhadap masyarakat, menumbuhkan rasa kesadaran, kecintaan dan tanggung jawab terhadap wilayahnya.

Waktu yang disediakan dalam pelaksanaan program TMMD selama 21 hari, bila dihadapkan dengan sasaran merupakan kendala yang cukup berarti. Sebenarnya waktu yang tepat untuk TMMD lebih 30 hari, namun demikian dengan adanya pra TMMD sudah cukup, karena waktu yang digunakan untuk kegiatan pra TMMD adalah melebihi pelaksanaan. Dengan demikian waktu program TMMD bukan 21 hari tetapi selama 50 hari dengan hasil 100 %. Hal ini merupakan wujud kepedulian TNI dalam rangka meningkatkan kemandirian TNI dengan rakyat, kepedulian terhadap masyarakat, meningkatkan perekonomian rakyat dan yang paling penting dan diharapkan adalah meningkatkan jiwa nasionalisme, mewujudkan rasa ketahanan wilayah yang pada akhirnya meningkatkan ketahanan nasional. Dengan terwujudnya ketahanan wilayah yang kuat maka apabila seluruh Kodim di jajaran Kodam III/Slw secara menyeluruh dan terpadu melaksanakan TMMD maka wilayahnya akan semakin solid dan ketahanan wilayah semakin kokoh.

Anggaran merupakan sarana yang sangat penting. Anggaran disiapkan pemerintah setempat (Kabupaten Bogor), pihak Kodim 0621/Kabupaten Bogor menyiapkan personel yang dikoordinasikan antara instansi terkait. Pihak TNI menyediakan dana yang berkaitan

untuk makan bagi personel TNI yang ikut melaksanakan kegiatan baik dalam bidang sasaran fisik, tambahan maupun sasaran non fisik.

Koordinasi dalam pelaksanaan TMMD antar instansi belum maksimal. Terkait dengan kurangnya koordinasi seperti halnya waktu pelaksanaan pemberian materi khususnya sasaran non fisik, mengingat program TMMD merupakan program milik TNI, sedangkan pemerintah daerah (kabupaten dan jajarannya) sifatnya hanya membantu, dengan demikian dalam pelaksanaannya di bidang koordinasi mendapat sedikit hambatan.

Pelaksanaan program TMMD secara real telah memenuhi kriteria efektifitas, sebagaimana tersebut di atas, yaitu produksi (*production*), efisiensi (*efficiency*) dan kepuasan (*satisfaction*).

*Pertama*, tingkat produksi: (1). Sasaran fisik meliputi pembuatan badan jalan, plat beton, pembuatan parit kanan/kiri jalan, pemasangan tebingan dan pemasangan bronjong. Sasaran fisik telah dapat diselesaikan dengan baik dan tercapai 100 %. Dampak langsung yang dapat dirasakan warga desa tentunya sangat memuaskan hal ini dapat dilihat dari berbagai aktifitas warga desa di bidang ekonomi Di samping itu warga menyatakan keinginannya bahwa desanya dapat dijadikan obyek sasaran TMMD kembali. Harapan ini tentunya untuk menjadikan kondisi wilayah desa memiliki sarana prasarana yang lebih baik. (2). Sasaran tambahan meliputi pemasangan atap teras masjid, pembuatan bak penampungan air, tempat wudhu.

MCK, lapangan bola dan tugu prasasti TMMD secara keseluruhan sasaran tambahan telah tercapai 100%. Dampak langsung yang dapat dirasakan warga desa tentunya sangat

memuaskan hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan keagamaan, dapat meningkatkan kerukunan warga sehingga tingkat keimanan, ketentraman terjaga dan ekonomi meningkat. (3). Sasaran non fisik terdiri dari budi daya ikan lele, sosialisasi tentang tujuan TMMD, ceramah agama, sosialisasi bahaya narkoba dan pembuatan SIM, sosialisasi kesehatan tentang sanitasi lingkungan, pembelajaran budidaya pohon trembesi dan pohon sengon, kegiatan sasaran non fisik telah dilaksanakan sesuai rencana dan secara keseluruhan telah mencapai 100%.

*Kedua*, tingkat efisiensi. (1) Alokasi dana dalam pelaksanaan TMMD ini Kodim 0621/Kabupaten Bogor tidak mengalami kesulitan sehingga TMMD dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan pencapaian hasil 100%. (2) Alokasi waktu yang digunakan dengan menggunakan waktu selama 21 (dua puluh satu) hari telah berhasil dan dapat menyelesaikan sasaran fisik maupun non fisik yang secara keseluruhan terlaksana sesuai dengan waktu yang direncanakan, yang sebelumnya diawali dengan kegiatan pra TMMD selama 14 (empat belas) hari sebagai persiapan. (3) Jumlah personel yang disiapkan telah dapat melaksanakan tugas dengan optimal baik sasaran fisik maupun non fisik. (4) Alat perlengkapan yang digunakan dalam mendukung kegiatan pelaksanaan program TMMD, yaitu palu, skop, pengki dan alat berat disiapkan oleh Pemda Kabupaten Bogor, dan semua peralatan ini dapat digunakan dengan sempurna dan maksimal.

*Ketiga*, tingkat kepuasan masyarakat. Dalam pelaksanaan program TMMD apakah efektif atau tidak dapat diketahui melalui berbagai kajian atau analisis, salah satu analisis guna mengetahui efektifitas TMMD tersebut

adalah melalui tingkat kepuasan masyarakat. (1) Kepuasan masyarakat pada tingkat tangible, merupakan harapan dan persepsi masyarakat kepada TNI terhadap pelaksanaan TMMD sebagai bukti langsung secara fisik yang dapat dirasakan oleh masyarakat di antaranya adalah jumlah dan kualitas alat peralatan dan material bangunan yang dipergunakan dalam program TMMD. (2) Kepuasan masyarakat pada tingkat reliability, merupakan harapan dan persepsi masyarakat tentang kemampuan dan keakuratan dalam melaksanakan TMMD terlihat bahwa masyarakat merasakan sangat puas terhadap dimensi ini. Kepuasan selain pada hasil TMMD baik sasaran fisik maupun sasaran non fisik adalah perihal kecepatan dan ketrampilan serta semangat yang tinggi aparat TNI untuk melaksanakan TMMD. (3) Kepuasan masyarakat pada tingkat assurance adalah persepsi dan harapan masyarakat kepada TNI terhadap pengetahuan, kredibilitas, kemampuan komunikasi dan kesopanan dalam melaksanakan program TMMD. Adanya kepuasan terhadap aparat TNI yang melaksanakan TMMD, kepuasan ini umumnya ditujukan terhadap persepsi kemampuan berkomunikasi dan sifat kesopanan dalam beradaptasi terhadap masyarakat dalam menjalankan TMMD. (4) Kepuasan masyarakat pada tingkat keseluruhan dimensi, adalah kepuasan warga masyarakat terhadap seluruh aspek dari program TMMD bahwa tingkat kepuasan terhadap hasil baik sasaran fisik maupun non fisik, kinerja dan lain sebagainya adalah sangat tinggi. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan TMMD di kedua desa ini harus menjadikan perhatian dan atensi yang tinggi untuk pelaksanaan TMMD berikutnya. Efektifitas program TMMD oleh Kodim 0621/ Kabupaten

Bogor berdasarkan seluruh indikator efektifitas. Berdasar wawancara terhadap beberapa informan, dapat ditentukan bahwa hasil akhir dari tingkat pencapaian program TMMD yang meliputi sasaran fisik, sasaran tambahan dan sasaran non fisik, seluruhnya menunjukkan nilai efektif 100 %, dengan demikian hasil akhir dari tujuan pelaksanaan TMMD adalah 100%. Mengingat hasil akhir di atas lebih dari 50 %, maka pelaksanaan program TMMD di kedua desa tersebut dinyatakan efektif 100% , atau dengan kata lain efektif. (Makodim, 2010; Makorem, 2011).

### **Dampaknya Terhadap Ketahanan Wilayah.**

Rasa persatuan dan kesatuan yang kokoh di antara warga masyarakat dan kelompok, semangat gotong-royong dalam lingkungan masyarakat Desa Singasari Kecamatan Jonggol dan Desa Ligarmukti Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor dapat terwujud yang pada akhirnya dapat meningkatkan ketahanan wilayah. Di sisi lain rasa kesadaran bela negara dari masyarakat dapat terlihat dari hasil TMMD di mana pada awalnya sebelum pelaksanaan TMMD masyarakat tidak aktif melakukan siskamling, tetapi setelah dilaksanakan TMMD masyarakat menjadi sadar untuk menjaga lingkungannya secara bergiliran. Hal ini merupakan indikator bahwa dengan adanya kemandirian TNI dengan masyarakat dalam TMMD kesadaran masyarakat menjadi meningkat. Sebagai tindak lanjut dari TMMD, warga masyarakat guna menjaga keamanan lingkungan maka masing-masing RT dan RW telah mendirikan poskamling.

### **SIMPULAN**

Pelaksanaan program TMMD yang dilaksanakan Kodim 0621/Kabupaten Bogor diawali dengan adanya permohonan dari warga kepada Bupati Bogor. Sebelum kegiatan dimulai diadakan rapat koordinasi antara Kodim 0621/Kabupaten Bogor dan pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor yang menyiapkan anggaran, diikuti oleh satuan terkait baik di lingkungan TNI maupun pemerintah daerah. Setelah rapat koordinasi dilanjutkan kegiatan TMMD selama 21 hari. Sumber dana terdiri dari dana APBN dan dana APBD Kabupaten Bogor, sedangkan tenaga inti dari prajurit TNI dan tenaga pendukung dari warga masyarakat secara gotong royong.

Pelaksanaan TMMD telah terbukti efektif dan memberikan hasil langsung dan dapat dirasakan oleh masyarakat. Di sisi lain pelaksanaan TMMD sangat berpengaruh positif terhadap ketahanan wilayah. Program TMMD dapat meningkatkan persatuan dan kesatuan warga sekaligus menumbuhkan kembali jiwa gotong royong yang selama ini mulai menurun. Di lain pihak dapat memperkokoh dan meningkatkan kemandirian wilayah, meningkatkan kesejahteraan, perekonomian masyarakat dan mempererat persatuan dan kesatuan antara TNI dengan rakyat dalam mendukung ketahanan nasional yang kokoh dan mantap sehingga ketahanan wilayah dapat terjaga. Strategi program TMMD yang diterapkan oleh Kodim 0621/Kabupaten Bogor: (1) Sasaran fisik, warga masyarakat saat ini telah merasakan hasilnya yang dicapai dalam program TMMD yaitu Jalan yang menghubungkan kedua desa telah dapat dilalui, dengandemikian jalan yang dibuat oleh TNI melalui program TMMD dapat menghubungkan kedua desamenjadi

dekat(100%). (2) Pada sasaran tambahan berupa rehabilitasi mushola dan MCK serta pembuatan tempat wudhu, dapat menam bah keimanan dan ketaqwaan warga. Bukti yang sangat dirasakan bahwa mushola setiap saat dapat gunakan untuk ibadah oleh masyarakat sekitar nya dan umat Islam lain pada umumnya (100%). (3) Sasaran non Fisik, warga masyarakat telah merasakan hasilnya di antaranya budidaya ikan lele semakin berkembang, dengan hasil yang cukup memuaskan. Di sisi lain warga Desa Ligarmukti yang mengembangkan budidaya ikan lele telah mendapat tawaran dari pihak ke tiga untuk menanamkan modalnya melalui budi daya ikan lele. Dalam bidang sosialisasi bahaya Narkoba, warga masyarakat telah mengetahui secara benar bahwa narkoba sangat membahayakan, karena masyarakat sangat gembira dan merasakan hasilnya (100%).

*Ketiga*, bagi Pemerintah Kabupaten Bogor. TMMD memberikan manfaat ganda, yaitu terbangunnya sarana dan prasarana infrastruktur sehingga meningkatkan mobilitas dan aksesibilitas masyarakat serta terbangunnya intensitas komunikasi. Sinergitas dan kerjasama yang intensif antara TNI dengan pemerintah daerah dan seluruh elemen masyarakat. Di sisi lain dengan mengemban misi mem berdayakan potensi rakyat, program TMMD telah terbukti berhasil membantu pemerintah dalam memberdayakan wilayah pertahanan dan keamanan dalam mewujudkan ketahanan wilayah yang tangguh. Namun demikian, Berdasar tingkat kepuasan terhadap program TMMD, terdapat hal-hal yang perlu mendapat perhatian yaitu adanya koordinasi yang agak kurang maksimal dan dana anggaran TMMD yang masih relatif kecil.

Program TMMD ke depan harus tetap dilaksanakan secara rutin dan berlanjut

karena melalui program ini terbukti mampu mempererat dan mem perkokoh hubungan antara TNI dengan rakyat yang dapat dimanfaatkan sebagai alat pertahanan semesta dalam menghadapi berbagai ancaman baik ancaman dari dalam maupun luar negeri. Untuk itu disarankan sebagai berikut:

*Pertama*, alokasi dana dan waktu pelaksanaan program TMMD selama 21 hari perlu diadakan peninjauan kembali, mengingat dana yang disediakan baik dari RAPBD maupun PJO masih kurang mendukung dan perlu ditingkatkan guna meng optimalkan dan meningkatkan volume hasil pekerjaan.

*Kedua*, setiap pelaksanaan program TMMD perlu dibentuknya sistem avaluasi dengan bentuk evaluasi kepuasan masyarakat terhadap program ini, sehingga kelemahan-kelemahan yang belum sesuai dapat segera dilakukam perbaikan. Misalnya dalam hal ketersediaan alat peralatan ternyata masih merupakan pinjaman dari berbagai instansi terkait baik dari berbagai instansi terkait baik dari pihak Pemda Kabupaten Bogor maupun pihak Kodim 0621/ Kabupaten Bogor. Hal ini sebaiknya tidak perlu terjadi karena seharusnya TNI menunjukan kesiapannya.

*Ketiga*, koordinasi antara pihak kodim 0621/Kabupaten Bogor dengan Pemerintah Kabupaten Bogor (BPMPD) perlu ditingkatkan, agar pelaksanaan pada program berhasil dengan sangat baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Datta, F.U. 2009, *Pembinaan Teritorial sebagai Instrument Strategi Pemberdayaan Wilayah Pertahanan Untuk mewujudkan*



- Pertahanan Negara Yang Efektif, Efisien dan Berkelanjutan. Makalah pada “Seminar Nasional Pemberdayaan wilayah Pertahanan Melalui Pembinaan Teritorial Bersama Seluruh Komponen Bangsa Dalam Rangka Mendukung Kepentingan Nasional Kodam /IX Udayana”, Bali.*
- Kausar, AS .2009, *Implementasi Pembinaan territorial dalam mendukung Pembangunan Nasional*. Makalah pada “Seminar Nasional Pemberdayaan wilayah Pertahanan Melalui Pembinaan Teritorial bersama Seluruh Komponen Bangsa Dalam Rangka Mendukung Kepentingan Nasional. Kodam / IX Udayana Bali.
- Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Mabesad. 2010. *Buku Panduan Penyelenggaraan Program Karya Bhakti TNI*, Staf Umum Teritorial, Jakarta.
- Makodim 0621/ Kabupaten. 2010 *Rencana Umum Kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa TMMD Ke-86 Tahun 2011 Kodim 0621 kab Bogor*, Sterdim 0621/Kab Bogor.
- Mokorem 061/SK. 2011. *Laporan Pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa ke-87 Tahun 2011 Kodim 0608/Cianjur*, Staf Teritorial Korem 061/ SK, Bogor.